
PENGARUH MODERASI *TAX MORALE* TERHADAP HUBUNGAN VARIABEL *SOSIO DEMOGRAFI* DAN *TAX AVOIDANCE* PAJAK PENGHASILAN DI KPP PRATAMA JEPARA

Subadriyah

Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara

Email : baddyjepara@gmail.com

Kata kunci :
Sosio Demografi,
Tax Morale, Tax
Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh moderasi tax morale antara hubungan variabel sosiodemografi (umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) terhadap upaya penghindaran pajak (tax avoidance) di wilayah KPP Pratama Jepara. Penelitian ini merupakan penelitian explanatory research dengan menggunakan analisis jalur (path analysis). Metode pengambilan sampling dengan menggunakan metode random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sosio demografi yaitu : umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax morale. Variabel sosio demografi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Pengaruh tidak langsung yang paling memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) pajak penghasilan di wilayah kerja KPP Pratama Jepara adalah jalur tiga yaitu dimulai dari tingkat pendidikan-tax morale-tax avoidance.

Keywords :
Sosio Demograph-
ics, Tax Morale,
Tax Avoidance

Abstract

This study aimed to examine the moderating influence tax morale variable relationship between the demographic characteristics (age, gender and education level) to potential Tax Avoidance in the KPP Pratama Jepara. This study is a Explanatory research using path analysis by using random sampling method. The results showed that socio-demographic variables (age, gender, and level of education) have a significant influence on tax morale. Socio-demographic variables also have a significant influence on the tax Avoidance. The highest indirectly influences on Tax Avoidance in the KPP Pratama Jepara is in the line three that is starting from education tax morale - tax Avoidance.

Pendahuluan

Wakil Menteri Keuangan Mahendra Siregar, mengungkapkan bahwa pada tahun 2012 dari sekitar 24,8 juta wajib pajak, hanya 30 % atau delapan juta wajib pajak yang aktif membayar pajak. Angka tersebut belum termasuk perusahaan yang berusaha melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penyelundupan pajak (*tax evasion*).

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan peraturan perundangan dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Definisi pajak tersebut didukung dengan sistem pemungutan pajak penghasilan *self assesment* yang memungkinkan wajib pajak untuk berusaha menyajikan laporan yang memungkinkan pembayaran pajaknya sekecil mungkin sepanjang tidak menyimpang dari peraturan perundangan yang berlaku (*loopholes*).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan wajib pajak dalam menekan pembayaran pajak yang legal menurut hukum adalah *tax avoidance*. Dilihat dari sisi etika moral, tindakan tersebut merupakan tindakan oportunistik yang bertujuan meningkatkan keuntungan pribadi. Variabel-variabel seperti moral-etika, sosio demografi (umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan) merupakan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah-masalah perpajakan seperti kesadaran membayar pajak, perilaku membayar pajak dan ketaatan dalam pem-

bayaran pajak. Namun demikian dilihat dari temuan-temuan empiris diketahui bahwa model hubungan antar variabel-variabel tersebut sangat tidak konsisten dan fluktuatif.

Tinjauan Pustaka

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan bagian dari *tax planning* yang sama sekali bukan dalam pengertian dilakukan dengan cara-cara yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku atau mencuri pajak, walaupun tidak bisa dihindari tentang adanya strategi *tax planning* yang berusaha mengeksplorasi kelonggaran peraturan (*loopholes*) yang tidak diniatkan oleh pembuat undang-undangan.

Lyons sebagaimana dikutip oleh Sundry (2008) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai berikut:

“Tax avoidance is a term used to describe the legal arrangements of tax payer’s affairs so as to reduce his tax liability. It’s often to pejorative overtones, for example it is use to describe avoidance achieved by artificial arrangements of personal or business affair to take advantage of loopholes, ambiguities, anomalies’or other deficiencies of tax law. Legislation designed to counter avoidance has become more common place and often involves highly complex provision.”

Tax Morale

Moral pajak merupakan motivasi intrinsik untuk membayar pajak yang tim-

bul dari kewajiban moral untuk membayar pajak atau kepercayaan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak (Cummings *et al.*, 2005 dalam Lasmana dan Tjaraka, 2011). Etika pajak (*tax ethics*) menurut Song dan Yarbrough (1978) dalam Lasmana dan Tjaraka (2011) dapat diartikan norma perilaku yang mengatur warga negara sebagai wajib pajak dalam berhubungan dengan pemerintah yang mempunyai dampak yang besar terhadap perilaku kepatuhan. Penelitian yang dilakukan melihat etika pajak dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang sikap dan sudut pandang perilaku. Sudut pandang sikap melihat etika pajak sebagai sikap normatif wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya, sedangkan sudut pandang perilaku melihat etika pajak dalam kegiatan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan. Bukti empiris menyatakan bahwa etika pajak digambarkan sebagai salah satu kepercayaan yang timbul dari moral *imperative* seseorang yang harus jujur ketika berhadapan dengan pajak, berhubungan dengan perilaku membayar pajak.

Sosio Demografi

Menurut *Multilingual Demographic Dictionary*, demografi adalah:

“..... *the scientific study of human populations in primarily with the respect to their size, their structure (composition) and their development (change)*”.

Sosiodemografi berasal dari dua kata utama, yaitu sosio dan demografi. Anderson dan McFarlene (2000) dalam

Suardana (2011) menyatakan bahwa demografi sebagai ilmu yang mempelajari tentang ukuran, karakteristik serta perubahannya. Komponen demografi digunakan dalam penelitian sosial dengan variabel seperti komposisi rumah, umur, jenis kelamin, etnis, status perkawinan, penghasilan, status ekonomi, pekerjaan, status pekerjaan dan agama (Vaus, 2002 dalam Suardana 2011).

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), untuk menjelaskan hubungan melalui pengujian hipotesis (Singarimbun, 1995). Metode yang digunakan adalah metode survey dengan menyebarkan kuesioner pada responden.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Wajib pajak badan yang ada di wilayah KPP Pratama Jepara dengan berbagai jenis usaha dan tingkat pendapatan per tahun sebagai subjek penelitian. Wajib Pajak Badan terdaftar sampai akhir tahun 2013 secara keseluruhan adalah 2.580 WP badan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus penarikan sampel Taro Yamane (Bungin, 2005: 105). Yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi
 d = Presesi (10%)

Berdasarkan rumus di atas, akan diketahui berapa banyak sampel yang akan diambil yang mewakili populasi wajib pajak badan adalah sebanyak 96, 27 responden yang dibulatkan menjadi 100 responden.

Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung *deskriptif* dan bersifat umum (Hasan, 2011). Pengambilan sampel dilakukan dengan datang langsung ke lokasi responden.

Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel, indikator variabel dan skala yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sosio Demografi (X)	Perkembangan struktur penduduk menurut umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan menarik untuk dijadikan model dalam penelitian dalam bidang perpajakan (<i>Multilingual Demographic Dictionary</i>)	1. Umur 2. jenis kelamin 3. tingkat pendidikan	Nominal
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	" <i>Tax avoidance is a term used to describe the legal arrangements of tax payer's affairs so as to reduce his tax liability.. (Lyons dalam Sunday, 2008)</i> "	1. Pembebanan biaya sumbangan 2. menggunakan karyawan lepas 3. perusahaan memberikan tunjangan dan fasilitas kepada pegawai 4. perusahaan membayar asuransi kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa 5. kompensasi kerugian	interval
Tax Morale (Z)	Moral pajak merupakan motivasi intrinsik untuk membayar pajak yang timbul dari kewajiban moral untuk membayar pajak atau kepercayaan dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak (<i>Cummings et al., 2005</i>).	1. Pemahaman kewajiban perpajakan 2. Pemahaman peraturan perpajakan	interval

Sumber : Data sekunder yang diolah

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data dengan analisis jalur (*path analysis*) dengan mengolah data yang diperoleh dari responden. Langkah-langkah *Path Analysis* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi (r)
Koefisien korelasi ini akan menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel yang di teliti. Menghitung koefisien korelasi antara X1 dan X2 menggunakan rumus koefisien sederhana yaitu :

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2(\sum X_2)^2\} - \{n\sum X_2^2(\sum X_1)^2\}}}$$

(Kusnaedi, 2005: 16)

Koefisien korelasi ini akan besar jika tingkat hubungan antara variabel kuat. Demikian sebaliknya, jika hubungan antara variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil.

2. Pengujian secara simultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho_{YX_1} = \sqrt{\frac{\sum_{h=1}^n x^2 ih}{\sum_{h=1}^n x^2 ih}}$$

Kusnaedi (2005 : 17)

Keterangan:

ρ_{YX_1} = koefisien jalur dari variabel Xi terhadap Y

b_{YX_1} = koefisien regresi dari variabel Xi terhadap Y

3. Pengujian faktor residu / sisa

$$\rho_{YX_1} = \sqrt{1 - R^2_{yix_1x_2 \dots x_k}}$$

Kusnaedi (2005 : 18)

Dimana

$$\sqrt{R^2_{yix_1x_2 \dots x_k}} = \sum_{i=1}^k \rho_{YX_i} r_{YX_i}$$

Sedangkan $R^2_{yix_1x_2 \dots x_k}$ merupakan koefisien yang menyatakan determinan total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

4. Menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung

Pengaruh langsung dapat dicari dengan mengkuadratkan koefisien korelasi dikalikan 100%, sedangkan pengaruh tidak langsung dapat dihitung dengan cara mengalikan koefisien-koefisien regresi (β) dari variabel pemberi efek.

Pembahasan

Deskripsi Responden

Data Profil Responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan karakteristik demografis menurut: usia, pendidikan, dan jenis kelamin daripada responden. Berdasarkan dari kuesioner yang disebar menampilkan hasil sebagai berikut:

1. Usia Responden

Tabel 1

Usia Responden

Usia	Jml responden	Persentase
21 - 30 tahun	60	60%
31 - 40 tahun	24	24%
41 - 50 tahun	12	12%
51 - 60 tahun	4	4%
Jumlah	100	100%

Sumber : data sekunder yang diolah

2. Pendidikan Responden

Tabel 2
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jml responden
SMP	4
SMA sederajat	43
D III	8
S1	41
S2	4
Jumlah	100

Sumber : data sekunder yang diolah

3. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 responden yang terdiri dari 50 laki-laki dan 50 responden perempuan.

Analisis Korelasi antara Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, *Tax Morale* dan *Tax Avoidance*

Berdasarkan output statistik diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r) antara Umur dan Jenis kelamin adalah sebesar 0.693. Korelasi antara umur dan Pendidikan sebesar 0.345, korelasi antara umur dengan *Tax Morale* sebesar 0.506. Sedangkan korelasi antara Jenis kelamin dan Pendidikan sebesar 0.446, korelasi antara Jenis Kelamin dengan *Tax Morale* sebesar 0.549. Korelasi antara Pendidikan dan *Tax morale* sebesar 0.477. Korelasi antara *Tax Avoidance* dan Umur 0.575, dengan Jenis kelamin 0.590, dengan Pendidikan 0.463, dengan *Tax Morale* 0.533. Dari hubungan antara variabel tersebut diatas nilai p -value korelasi yang didapatkan lebih kecil dari (< 0.00) yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut adalah signifikan. Tingkat keeratan hubungan korelasi antara Umur dan Jenis kelamin yang memiliki keeratan hubungan kuat. Sedangkan kategori hubungan rendah

pada korelasi antara Umur dengan Pendidikan.

Analisis Jalur

Struktur hubungan untuk *path analysis* akan dibagi menjadi 2 model yaitu:

Struktur 1

Pada sub-struktur 1 menghubungkan antara variabel Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan *Tax Morale*. Jalur hubungan keempat variabel tersebut dilakukan dengan analisis regresi. Variabel Umur, Jenis kelamin dan Pendidikan sebagai variabel independen dan variabel *Tax Morale* sebagai variabel dependen.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Umur sebesar 0.223 dan p -value 0.046. Nilai koefisien regresi variabel Jenis Kelamin sebesar 0.269 dan p -value 0.022 sedangkan koefisien regresi variabel Pendidikan sebesar 0.279 dan p -value 0.002. Karena nilai p -value yang didapatkan masing-masing variabel lebih kecil (< 0.05) maka dapat terbukti bahwa variabel Umur, Jenis kelamin dan Pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *Tax Morale*.

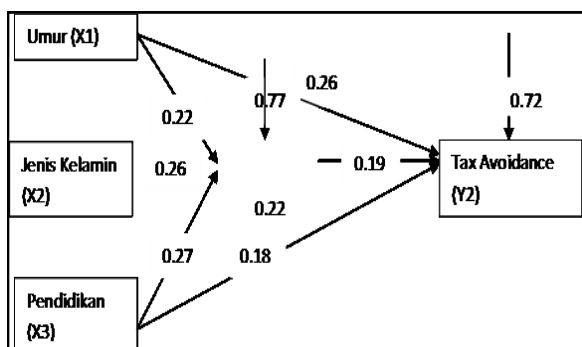
Besarnya pengaruh keempat variabel tersebut dapat dilihat dari *R Square* yang menunjukkan 0,394. Jadi variabel Umur, Jenis kelamin dan Pendidikan mampu mempengaruhi variabel *Tax Morale* sebesar 39,4% dan sisanya sebesar 60.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Struktur 2

Struktur 2 menghubungkan antara variabel Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan,

Tax Morale dan *Tax Avoidance*. Jalur hubungan kelima variabel tersebut dilakukan dengan analisis regresi. Variabel Umur, Jenis kelamin, Pendidikan dan *Tax Morale* sebagai variabel independen dan variabel *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Umur sebesar 0.260 dan *p-value* 0.016. Nilai koefisien regresi variabel Jenis Kelamin sebesar 0.224 dan *p-value* 0.049. Variabel Pendidikan nilai koefisien regresi sebesar 0.181 dan *p-value* 0.042. Sedangkan koefisien regresi variabel *Tax Morale* sebesar 0.193 dan *p-value* 0.048. Karena nilai *p-value* yang didapatkan masing-masing variabel lebih kecil (< 0.05) maka dapat terbukti bahwa variabel Umur, Jenis kelamin, Pendidikan dan *Tax Morale* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel *Tax Avoidance*. Besarnya pengaruh kelima variabel tersebut adalah 46,8 %. Adapun model jalur secara keseluruhan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Model jalur



Sumber : data sekunder yang diolah

Berdasarkan seluruh koefisien jalur dari hubungan kausalitas yang ada, dapat diketahui Pengaruh Kausal Langsung

(PKL) dan Pengaruh Kausal Tidak Langsung dari setiap variabel yang diteliti. Berikut ini hasil tersebut yang ditampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 3
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh		Total
		Langsung	Tidak Langsung	
X1 terhadap Y1	0.223	0.223	-	0.223
X2 terhadap Y1	0.269	0.269	-	0.269
X3 terhadap Y1	0.279	0.279	-	0.279
X1 terhadap Y2	0.260	0.260	0.223 x 0.193 = 0.043	0.303
X2 terhadap Y2	0.224	0.224	0.269 x 0.193 = 0.052	0.276
X3 terhadap Y2	0.181	0.181	0.279 x 0.193 = 0.053	0.235
Y1 terhadap Y2	0.193	0.193	-	0.193
ϵ_1	0.778	0.778	-	0.778
ϵ_2	0.729	0.729	-	0.729

Sumber : data sekunder yang diolah

Hubungan langsung antara variabel dapat dilihat berdasarkan persamaan struktural yang dibentuk oleh pengaruh atau efek yang diberikan oleh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil diagram jalur diatas dapat dilihat bahwa variabel sosio demografi yaitu: umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax morale* ($R Square = 0,394$). Variabel sosio demografi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax*

avoidance ($R\ Square = 0,468$). Pengaruh langsung dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung variabel sosio demografi umur (X_1) terhadap *tax morale* (Y_1) adalah sebesar 5%
2. Pengaruh langsung variabel sosio demografi jenis kelamin (X_2) terhadap *tax morale* (Y_1) adalah: 7,2%
3. Pengaruh langsung variabel sosio demografi tingkat pendidikan (X_3) terhadap *tax morale* (Y_1) adalah: 7,8%
4. Pengaruh langsung variabel sosio demografi umur (X_1) dapat berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance* (Y_2) adalah 6,8%
5. Pengaruh langsung variabel sosio demografi jenis kelamin (X_2) dapat berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance* (Y_2) adalah 5%
6. Pengaruh langsung variabel sosio demografi tingkat pendidikan (X_3) dapat berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance* (Y_2) adalah 3,3%
7. Pengaruh langsung *tax morale* (Y_1) dapat berpengaruh langsung terhadap *tax avoidance* (Y_2) adalah 3,3%

Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung suatu variabel terhadap variabel

tertentu dapat dihitung dengan cara mengalikan koefisien-koefisien regresi (β) dari variabel pemberi efek. Dibawah ini akan ditunjukkan pengaruh tidak langsung berdasarkan diagram analisis jalur dan tabel pengaruh langsung dan tidak langsung diatas.

1. Besarnya pengaruh tidak langsung oleh variabel sosio demografi umur (X_1) dan *tax morale* (Y_1) terhadap *tax avoidance* (Y_2) adalah 0,043
2. Besarnya pengaruh tidak langsung oleh variabel sosio demografi jenis kelamin (X_2) dan *tax morale* (Y_1) terhadap *tax avoidance* (Y_2) adalah 0,052
3. Besarnya pengaruh tidak langsung oleh variabel sosio demografi tingkat pendidikan (X_3) dan *tax morale* (Y_1) terhadap *tax avoidance* (Y_2) adalah 0,054

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung yang paling memiliki ki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pajak penghasilan di wilayah kerja KPP Pratama Jepara adalah jalur 3 yaitu dimulai dari tingkat pendidikan (X_3)- *tax morale* (Y_1)-*tax avoidance* (Y_2). Selain variabel sosio demografi, *tax morale* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain sebesar 0,778 (nilai residu (ϵ_1)). Nilai residu (ϵ_2) sebesar 0,729 menunjukkan koefisien pengaruh

variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh moderasi tax morale terhadap hubungan variabel sosio demografi dan *tax avoidance* pajak penghasilan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis sub-struktur 1, yaitu Umur, Jenis Kelamin dan Pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap *Tax Morale*. Diperoleh hasil bahwa, secara simultan (keseluruhan) variabel Umur, Jenis kelamin dan Pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap variabel *Tax Morale*. Secara individual kontribusi variabel Umur, Jenis kelamin dan Pendidikan dinyatakan signifikan terhadap *Tax Morale*.
2. Hipotesis sub-struktur 2, yaitu Umur, Jenis kelamin, Pendidikan dan *Tax Morale* berkontribusi secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Diperoleh hasil bahwa, secara simultan (keseluruhan) variabel Umur, Jenis kelamin, Pendidikan dan *Tax Morale* berkontribusi secara signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*. Secara individual kontribusi variabel Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan variabel *Tax Morale* dinyatakan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Pengaruh tidak langsung dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Pengaruh tidak langsung variabel Umur terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0.043.
 - b. Pengaruh tidak langsung variabel jenis kelamin terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0.052
 - c. Pengaruh tidak langsung variabel tingkat pendidikan terhadap *Tax Avoidance* sebesar 0.054
 - d. Nilai residu (ϵ_1) sebesar 0,778 menunjukkan koefisien pengaruh variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Tax Morale*.
4. Nilai residu (ϵ_2) sebesar 0,729 menunjukkan koefisien pengaruh variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan, penulis memberikan beberapa saran diantaranya

1. Bagi pihak fiskus sebaiknya melakukan pendekatan mengenai etika pajak dan manfaat pajak bagi Negara di tingkat pendidikan sehingga wajib pajak yang memiliki pendidikan tinggi tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman pajak tetapi secara sukarela melakukan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan dan tidak berupaya melakukan penghindaran pajak.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian variabel sosio demografi yang lain diantaranya besarnya omset perusahaan, besarnya aset perusahaan dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Bayu Sarjono, Pengaruh Variabel Sosio Demografi Terhadap *Tax Evasion* Pajak Penghasilan Melalui *Tax Morale* di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Sukomanunggal, Abstraksi, ADLN Perpustakaan UNAIR, Surabaya, 2009.
- Dany Darussalam., 2013, Kantor Pajak Mengincar 3 Juta Wajib Pajak Baru, diakses dari www.pajakonline.com, pada 21 Agustus 2013.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Jakarta: Penerbit Buku Berita Pajak.
- Duff, David G, *Tax Avoidance in the 21st Century*, diakses dari www.ssrn.com, pada tanggal 1 Agustus 2013.
- Suandy, Erly, *Hukum Pajak*, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, BPFE UNDIP, Semarang, 2012.
- Hasan, Erliana, 2011, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Kusnaedi, *Analisis Jalur dan Aplikasi dengan Program SPSS dan LISREL 8*, PFIPS Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2005
- Lasmana, Mienati Somya dan Tjaraka, Heru, 2011, “Pengaruh Moderasi Sosio Demografi Terhadap Hubungan Antara Moral-Etika Pajak Dan *Tax Avoidance* Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Di KPP Surabaya”, Majalah Ekonomi Tahun XXI, Universitas Airlangga.
- Ning Rahayu, 2008, “Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Foreign Direct Investment Yang Berbentuk Subsidiary Company (PT. PMA) Di Indonesia (Suatu Kajian Tentang Kebijakan Anti Tax Avoidance)”, Disertasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia
- Sekaran Uma, 2006, *Research Methods for Business*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 1995, *Metode Penelitian Survei*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Siti Resmi, 2009, *Perpajakan: Teori dan Kasus Buku 1*, Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Suardana, Wayan, 2011,
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta
- Yuliana, 2012, “Analisis Pengaruh Persepsi Pentingnya Etika Dan Tanggung Jawab Sosial, Sifat Machiavelian, Dan Keputusan Etis Terhadap Niat Berpartisipasi Dalam Penghindaran Pajak”, Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang.